

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Perumahan dan Permukiman nomor satu Republik Indonesia Tahun 2011, hunian adalah sekumpulan rumah yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal atau kawasan permukiman yang dilengkapi dengan sarana dan layanan, prasarana dan sarana lingkungan sekolah (Prayitno, G.A., 2019). Perumahan memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat.

Perumahan Cangkorah Lake View (CLV) sendiri berlokasi di Kabupaten Bandung Barat, Desa Cangkorah. CLV ini terdiri dari 626 unit rumah yang berisi satu sampai dua kepala keluarga di setiap unit. Perumahan ini sangat asri karena berada di tengah anak sungai dari waduk saguling.



jarak yang

Cangkorah
Lake View
merupakan
perumahan Real
Estate Kelas Premium
yang dikembangkan
di atas lahan 10 Ha.
Cangkorah Lake
View turut dilengkapi
fasilitas ruang terbuka
hijau, sarana Ibadah
Masjid, Area
komersil, View
danau.

Kekurangan dari
perumahan ini adalah
akses yang jauh dari
jalan umum, dimana

Gambar 1.1 Peta Wilayah

harus ditempuh untuk sampai ke jalan raya adalah 3 km. Kemudian dari perumahan sampai dengan jalan raya ini tidak dapat di akses oleh kendaraan umum, membuat seluruh penduduk diharuskan memiliki kendaraan pribadi. Bahkan untuk ojek online seperti grab dan gojek mayoritas menolak penjemputan ke wilayah perumahan.

Hal ini sungguh menyulitkan penduduk, karena ada beberapa unit rumah yang pada siang hari hanya dihuni oleh ibu rumah tangga (IRT) yang tidak bekerja maupun lansia yang ditinggal anaknya untuk bekerja. Dalam hal ini para lansia dan ibu rumah tangga yang tidak bisa mengendarai kendaraan ataupun tidak memiliki kendaraan pribadi akan sangat sulit mendapatkan kebutuhan sehari hari, seperti kebutuhan bahan makanan, makanan siap saji, dan kebutuhan pokok lainnya. Berdasarkan fakta tersebut saya telah menanyakan kepada beberapa penghuni CLV apakah benar mereka merasa kesulitan mendapatkan bahan makanan ataupun kebutuhan pokok lainnya dan hal tersebut dibenarkan oleh mayoritas penduduk yang ada di Perumahan CLV.

Kebutuhan pokok manusia sering disebut sebagai kebutuhan dasar, yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tujuan dari kebutuhan dasar merupakan upaya menjaga kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan tersebut wajib untuk dipenuhi, agar tidak akan mengganggu keberadaan hidup manusia. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Melihat permasalahan tersebut, beberapa penghuni CLV melihat peluang bisnis yang cukup besar. Dengan menjual berbagai hal dari peralatan rumah tangga, kebutuhan rumah tangga, dan juga menu-menu makanan pokok. Hal ini sangat memudahkan penduduk untuk mendapatkan kebutuhan yang akan menunjang hari harinya.

Permasalahan akses yang sulit pada perumahan Cangkorah Lake View ini pada nyatanya menguntungkan beberapa Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tidak bekerja bisa mendapatkan penghasilan dan membantu ekonomi keluarga.

Tetapi, setelah satu tahun berjalan semakin banyak penduduk yang berinisiatif untuk menjadi penjual, karena itu munculah persaingan bisnis antar penjual, karena beberapa hal, yaitu produk yang diperjual belikan sama, saluran distribusi yang sama, juga adanya perubahan naik turun harga dan beberapa penjual memiliki pemasok produksi yang sama.

Persaingan bisnis merupakan persaingan yang terjadi antara perusahaan dimana mereka menawarkan produk yang identik atau perusahaan dengan sasaran konsumen yang sama. Yang memiliki tujuan untuk mengubah dan menjaga pelanggan, meningkatkan penjualan, dan menarik lebih banyak konsumen.

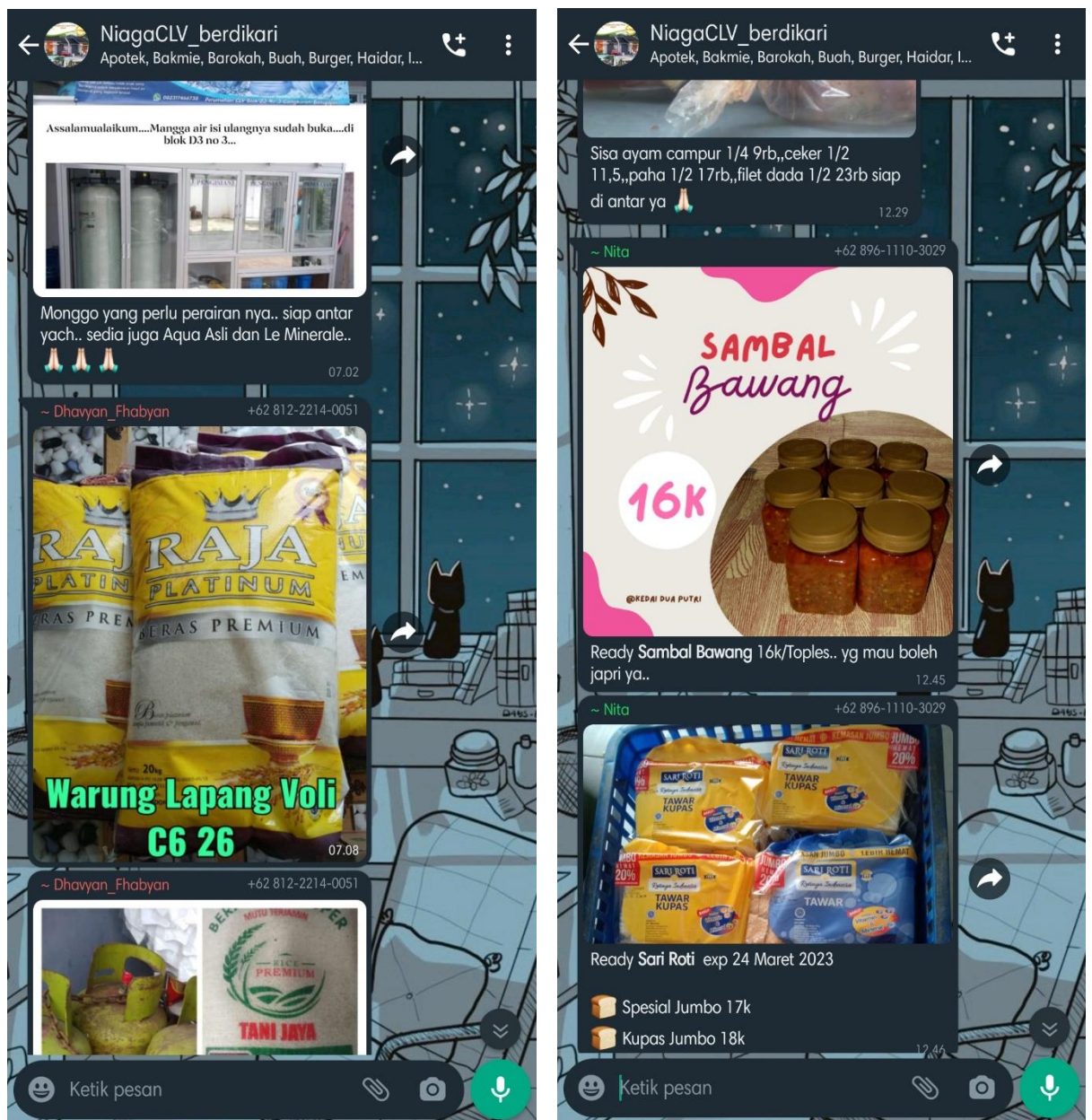
Teknologi berkembang semakin pesat, khususnya dalam bidang teknologi informasi di internet, peranan sarana komunikasi semakin penting, karena banyak keuntungan dan kegunaannya jika digunakan secara bijak dan cerdas. Oleh karena itu, media telah menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat. Akses yang mudah ke internet memudahkan semua orang untuk belajar tentang perkembangan global. Dengan munculnya media berbasis internet, terjadi pergeseran penggunaan media, dimana komunikasi yang sebelumnya hanya sebatas interaksi personal, kini mengalami perkembangan online berbasis internet telah menjadi sarana akses di berbagai bidang yaitu pendidikan, budaya, masyarakat, hukum, politik serta ekonomi (Ratnamulyani dan Maksudi, 2018).

Komunikasi yang dilakukan melalui internet menggunakan media sosial. Adanya jejaring sosial dengan saluran yang mudah di akses, hanya dengan gawai, pengguna dapat memetik keuntungan dalam waktu singkat. Masyarakat telah menciptakan begitu banyak media sosial, bahkan hampir setiap negara memiliki jaringan media sosial lokalnya sendiri. Dan hampir setiap orang memiliki akun jejaring sosial, begitupun orang Indonesia.

Dengan banyaknya pengguna internet, terdapat potensi ekonomi digital. Akibatnya, hadirilah berbagai macam hal berbasis online atau elektrik, seperti perdagangan secara elektronik (e-commerce), transportasi online, toko online, dan bisnis online lainnya bermunculan. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pemasaran untuk menyempurnakan proses bisnis online. Keberadaan media sosial yang berperan sebagai penghubung

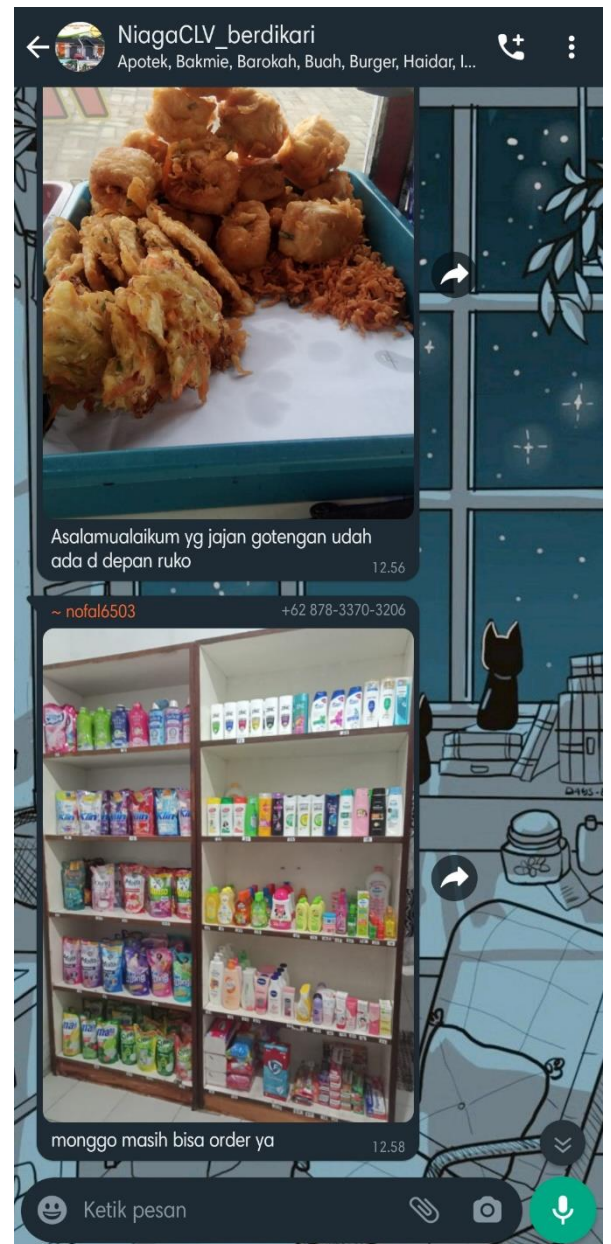
komunikasi antar penggunanya ini secara langsung membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Faktanya, jejaring sosial telah mengubah kehidupan sosial sebagian besar kelas dan golongan sosial, sehingga perubahan dan perkembangan masyarakat sangat diperlukan agar roda masyarakat dapat beroperasi (Cahyono, 2016).

Agar hadirnya komunikasi yang baik, setiap pedagang harus menjalin hubungan yang teratur dengan pembeli dalam usahanya, mau itu berhubungan dengan pembeli maupun menjaga kualitas produk, serta bentuk promosi lainnya untuk menarik pembeli sebanyak mungkin.



Gambar 1.2 Grup WhatsApp

Oleh karena itu, untuk memudahkan kegiatan komunikasi pemasaran di wilayah perumahan Cangkora Lake View (CLV) terbentuklah grup Whatsapp "NiagaCLV_berdikari" pada tanggal 1 Februari 2022. Grup ini berisi seluruh penjual dan pembeli di Cangkora Lake View (CLV). Dengan jumlah anggota 413 peserta.



Gambar 1.3 Grup WhatsApp

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Komunikasi Pemasaran Pedagang Konvensional Melalui Media Sosial WhatsApp di Perumahan Cangkorah Lake View.”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah ditujukan untuk menandai penelitian kualitatif dan penelitian untuk menentukan informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Keterbatasan penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan terfokus pada bagaimanakah jalannya komunikasi pemasaran pedagang konvensional pada media sosial whatsapp di Perumahan CLV? Dimana objek utamanya merupakan para pedagang konvensional yang menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi pemasaran di wilayah perumahan CLV. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan aktivitas komunikasi pemasaran para pedagang konvensional dalam pemanfaatan jejaring sosial WhatsApp.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian, maka dirumuskannya masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan *promotion mix* yang dilakukan oleh pedagang konvensional perumahan CLV melalui media sosial WhatsApp?
2. Bagaimana hambatan yang dialami oleh pedagang konvensional perumahan CLV dalam menggunakan media sosial WhatsApp?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pedagang konvensional perumahan CLV melalui media sosial WhatsApp?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang tertulis di atas, maka penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menerangkan dan menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan *promotion mix* yang dilakukan oleh pedagang konvensional perumahan CLV melalui media sosial WhatsApp.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh pedagang konvensional perumahan CLV dalam melakukan komunikasi pemasaran melalui media sosial WhatsApp.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan yang terjadi oleh pedagang konvensional perumahan CLV melalui media sosial WhatsApp.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis (Akademis)
 1. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tambahan dan meningkatkan pemahaman tentang penggunaan WhatsApp sebagai alat komunikasi pemasaran pedagang Perumahan Cangkorah Lake View dan sebagai sumber perbandingan antara teori yang dipelajari dan praktik nyata.
 2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi tambahan, serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti, khususnya tentang penggunaan WhatsApp sebagai alat komunikasi pemasaran bagi pedagang konvensional.
- b. Secara Praktis (Guna Laksana)
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan media sosial WhatsApp dalam kegiatan komunikasi pemasaran oleh pedagang konvensional di perumahan CLV.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika untuk penelitian dengan judul “**Komunikasi Pemasaran Pedagang Konvensional pada Media Sosial WhatsApp di Perumahan Cangkorah Lake View**” dengan metode atau pendekatan kualitatif sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri atas latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Yang terdiri atas rangkuman teori, kajian atau penelitian terdahulu yang signifikan, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Yang terdiri atas pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang terdiri atas objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Yang terdiri atas simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai komunikasi pemasaran melalui media sosial WhatsApp pada pedagang konvensional ini, penulis mengambil lokasi di Desa Cangkorah, Perumahan Cangkorah Lake View. Pengambilan lokasi di Desa Cangkorah, Perumahan Cangkorah Lake View ini karena perumahan tersebut sesuai dengan kriteria pengambilan data yang akan dilakukan.

Dalam kegiatan penelitian ini, saya bermaksud melakukan penelitian dari bulan Mei sampai Juli untuk mendapatkan informasi yang lengkap, valid dan mencapai tujuan penelitian. Jangka waktu tiga bulan dianggap cukup untuk pengumpulan data dan analisis mendalam..